

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori yang Terkait Dengan Judul

##### 1. Pembelajaran IPS di SMP/MTs

###### a. Pengertian Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan hitmanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan) IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, psikologi, Ilmu politik, filsafat, agama, sosiologi dan juga memperhatikan humaniora. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, Antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>1</sup>

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh, tema “jenis pekerjaan” dapat ditinjau dari mata pelajaran IPS, matematika, IPA, bahasa, dan seni. Pembelajaran terpadu menyediakan keleluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit terpadu adalah epitome dari seluruh bahasan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara

---

<sup>1</sup> Silvi Nur Afifah, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 26, no. 2 (2017): 172, diakses pada 5 Desember, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/8309>.

produktif menjawab pertanyaan Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner.

Di sisi lain, Depdiknas menjelaskan model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka. Salah satu di antaranya adalah memadukan Kompetensi Dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.<sup>2</sup>

b. Pengertian IPS di SMP/MTs

S Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau panduan sejumlah mata pelajaran sosial. Menyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Maka IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang terdiri dari panduan sejumlah mata pelajaran sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi dan psikologi yang semuanya berhubungan dengan peran manusia dalam bermasyarakat.<sup>3</sup>

Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ilmu politik, dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang sederhana agar mudah dipelajari. IPS suatu ilmu

---

<sup>2</sup> Silvi Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 26, no. 2 (2017): 173.

<sup>3</sup> Diah Yuniardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 33.

yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial yang bertujuan untuk dapat mempermudah dalam mempelajarinya.

Charles R Keller mengemukakan IPS sebagai suatu paduan dari pada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan. Maka IPS memiliki arti sejumlah ilmu-ilmu sosial yang terikat dengan aktivitas pendidikan guna membina kecerdasan, pengetahuan dan sikap yang bermanfaat bagi siswa.

Sistrunk Massaon mengartikan IPS sebagai pengajaran yang membimbing para pemuda pemudi ke arah menjadi warga Negara yang cerdas, hidup fungsional, efektif, produktif dan berguna. Maka IPS merupakan pengajaran yang mendidik siswanya menjadi bangsa yang cerdas serta berguna dan produktif bagi negaranya.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu paduan mata pelajaran dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, antropologi, ilmu politik dan ekologi dengan bertujuan membangun kecerdasan sosial siswa sehingga mampu berfikir kritis, kreatif, berwatak, berkepribadian luhur, produktif dan berguna bagi Negara.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS di SMP/MTs

- 1) Karakteristik pembelajaran IPS yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (geografi, sejarah, ekonom IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- 2) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial dan lainnya).

---

<sup>4</sup> Diah Yuniardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 34.

- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan dimasa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
- 5) IPS diharapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat stabil.
- 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilan.
- 8) Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui berbagai program.
- 9) Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka ciri dan sifat utama pembelajaran IPS di SMP/MTs tidak hanya dari satu bidang ilmu saja melainkan bersifat komprehensif, mengutamakan peran aktif siswa, dan hubungan antarmanusia serta tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata juga nilai dan keterampilan.

d. Tujuan Pembelajaran IPS di SMP/MTs

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam didunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik. Tujuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial di

---

<sup>5</sup> Diah Yuniardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 35.

indonesia untuk memberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialami dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya. Kemampuan dan keterampilan, yaitu kemampuan untuk menemukan informasi yang tepat dan teknik dalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah-masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.<sup>6</sup>

Tujuan yang bersifat afektif berupa pengembangan sikap-sikap, pengertian dan nilai-nilai yang akan meningkatkan pola hidup demokratis dan menolong siswa mengembangkan filsafat hidupnya. Tujuan pengajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), secara umum ialah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Jadi tujuan utama pengajaran *social studies* (IPS) adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dan lingkungannya, melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.<sup>7</sup>

Menurut Sapriya sebagaimana yang dikutip oleh Zahroh telah memaparkan bahwa secara konseptual, peserta didik dapat diarahkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis melalui kajian mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sehingga dengan adanya keterlibatan pendidikan IPS dalam proses pembelajaran diharapkan dapat melahirkan pelaku sosial yang demokratis untuk negaranya.<sup>8</sup>

Terdapat beberapa tujuan dari pendidikan IPS, sebagaimana yang akan di jelaskan pada uraian di bawah ini, sebagai berikut:

- 1) Pemahaman terkait moral yang berlaku pada pelaku sosial yang meliputi sikap religius, toleransi, kritis,

---

<sup>6</sup> Wahid murni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), 18.

<sup>7</sup> Irawan Satria, *Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Kampus IPB Taman Kencana: IPB Press, 2015), 6.

<sup>8</sup> Nur Lailatus Zahroh, *Pendidikan IPS di Tingkat Dasar Sebuah Langkah Awal Belajar IPS* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), 25.

guyub rukun, menghargai pendapat sesama, serta menjunjung tinggi solidaritas.

- 2) Pengembangan konatif, bahwa setiap individu tidak hanya bertumpu pada pemahaman saja, nilai, sikap, serta kemampuan kognitif dengan taraf tinggi, namun juga memiliki keinginan untuk menerapkannya pada kehidupan sekitar. Adapun yang meliputi tujuan konatif yaitu dengan bekerja secara jujur, berkepribadian peduli serta memiliki kesadaran terhadap nilai sosial dan budaya.
- 3) Mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, berkompetisi dengan khalayak umum baik di tingkat daerah maupun global.<sup>9</sup>

Menurut Nu'man Soemantri mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat empat pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS di tingkat persekolahan, sebagai berikut:

- 1) Pertama yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan diorganisasikan secara terpisah-pisah sesuai dengan "*body of knowledge*" masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
- 2) Pendapat yang kedua bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah ialah untuk menumbuhkan warga Negara yang baik. Sifat warga Negara yang baik akan mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya dari pada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu yang terpisah-pisah seperti dilakukan di universitas.
- 3) Pendapat ketiga mengemukakan bahwa pembelajaran IPS harus dapat menampung para siswa untuk studi lanjutan ke universitas maupun yang akan terjun langsung pada kehidupan masyarakat.
- 4) Pendapat keempat mengemukakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya tertutup maksudnya ialah bahwa dengan mempelajari bahan pembelajaran yang pantang

---

<sup>9</sup> Nur Lailatus Zahroh, *Pendidikan IPS di Tingkat Dasar Sebuah Langkah Awal Belajar IPS* (Malang: UIN-Maliki Press, 2019), 26.

(tabu) untuk dibicarakan, para siswa akan dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik intrapersonal maupun antar personal. Bahan tabu tersebut yang timbul dari bidang ekonomi, politik, sejarah, sosiologi maupun ilmu-ilmu sosial lainnya.<sup>10</sup>

Adapun menurut Kosasih Djahiri mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran IPS:

- 1) Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian atau pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner atau komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- 2) Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktikkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- 3) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
- 4) Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara.<sup>11</sup>

Tujuan pembelajaran IPS di SMP/MTs dapat diartikan juga bahwa IPS adalah mencakup pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang secara keseluruhan bertujuan untuk membina, mendorong, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik sehingga dapat mengubah perilaku-perilaku yang baik dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Diah Yuniardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 36.

<sup>11</sup> Diah Yuniardi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP PGRI 1 Ciputat" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 37.

<sup>12</sup> Rahma Intan Talitha, "Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya di Indonesia Pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN Cijati," *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 2 (2016): 233, diakses pada 5 Desember, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/29>.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Terdapat pengertian media dalam arti sempit yang berarti sebuah komponen berupa alat dan bahan yang digunakan untuk menunjang sistem pembelajaran. Sedangkan dalam arti luas media mempunyai pengertian yang berarti pemanfaatan komponen terhadap sumber belajar dan sistem untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat kita lihat bahwa media memiliki berbagai media dalam proses belajar mengajar berlangsung dikarenakan dengan pelaksanaan media harus melibatkan perangkat lain untuk penunjang sarana pembelajaran seperti komputer, jaringan internet dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Selain itu, dalam situasi saat ini peranan seorang guru lebih besar sehingga peran media tidak banyak diterapkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal demikian dikarenakan bahwa media dianggap sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penafsiran tersebut seolah beranggapan bahwa tidak adanya upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan media. Di sisi lain keberadaan media mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran sehingga kehadiran guru tidak lagi diperlukan. Adapun terdapat istilah "*self-instruction*" yang merumuskan bahwa pembelajaran tidak hanya tergantung pada guru atau dapat disebut juga dengan istilah "*instructor-independent instruction*", sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung lebih dipusatkan pada peserta didik.<sup>14</sup>

Dilihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata media bermakna alat, selanjutnya diartikan sebagai sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Manakala media dikaitkan dengan pembelajaran, mempunyai maksud sebagai sarana komunikasi atau perantara antara guru dengan peserta didik

---

<sup>13</sup> M. Miftah, "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan*, vol. 1, no. 2 (2013): 97, diakses pada 5 Desember, 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/333175-fungsi-dan-peran-media-pembelajaran-seba-567ef6c4>.

<sup>14</sup> Hainunatul Hasanah, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember" (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 24.



dalam penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rossi dan Breidle dalam Sanjaya bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Lebih lanjut lagi Rossi dalam Sanjaya berpendapat bahwa jika media tersebut digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.<sup>15</sup>

Berbeda sedikit dengan Gerlach dan Ely dalam Sanjaya yang menyatakan bahwa secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bukan hanya radio, televisi, majalah koran namun orang atau manusia dapat diartikan sebagai media perantara bagi peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini terdapat definisi lain terkait istilah media pembelajaran secara umum yang merupakan sebuah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat menstimulus perhatian, pikiran, kemampuan, serta keterampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat maupun sarana yang digunakan sebagai perantara komunikasi untuk menyampaikan bahan ajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan media pembelajaran juga dinilai sebagai alat bantu yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kreativitas pendidik maupun peserta didik jika penggunaan media dilakukan secara tepat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 123.

<sup>16</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 124.

<sup>17</sup> Hainunatul Hasanah, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember" (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 25.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil pemaparan di atas mengenai penjelasan media pembelajaran, maka secara khusus media pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media ini termasuk dalam kategori media visual non proyeksi sebagaimana fungsinya untuk menyalurkan materi dari pemberi kepada penerima dalam bentuk huruf, gambar, tulisan serta simbol-simbol yang terkandung dalam materi tersebut. Media grafis merupakan media yang tidak jarang diterapkan dalam proses pembelajaran. Media grafis memiliki berbagai macam bentuk seperti bagan, media buku, cetak, gambar, dan diagram.

2) Media Display

Berikut ini yang tergolong dalam jenis media display, yaitu:

a) *White Board*/Papan Tulis

Salah satu jenis media dua dimensi ini telah dapat dipakai untuk menyajikan hasil penjelasan guru untuk disampaikan kepada peserta didik melalui sketsa gambar, tulisan atau peta konsep.

b) *Flip Chart*

Merupakan jenis media yang menggunakan lembaran kertas yang didalamnya terdapat bahan pelajaran yang di susun secara terstruktur. Media ini dapat meningkatkan keefektifan dalam pengajaran karena tidak membutuhkan papan tulis untuk menjadikan bahan ajar.<sup>18</sup>

3) Gambar Mati yang Diproyeksikan

Jenis media dapat dicontohkan seperti proyektor yang dapat memproyeksikan ke layar dengan berbagai tampilan sehingga informasi yang ditampilkan terlihat lebih jelas. Dalam hal ini yang dimaksud gambar mati yaitu dengan ukuran yang relatif kecil agar gambar yang disajikan dapat terlihat lebih besar dan jelas jika dipresentasikan secara langsung kepada peserta didik,

---

<sup>18</sup> Hainunatul Hasanah, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember" (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 26.

misalnya apabila terdapat bahan ajar berupa gambar atau diagram memiliki resolusi rendah atau warna yang kurang jelas, maka adanya proyektor akan membantu kendala tersebut sehingga dalam penyajian bahan ajar.<sup>19</sup>

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan kepada peserta didik dengan hanya bercerita atau ceramah saja. Misalnya seorang guru sejarah menceritakan masa prasejarah Nusantara, hal ini dapat di ilustrasikan dengan penayangan gambar atau video mengenai kehidupan masa prasejarah. Oleh sebab itu guru membutuhkan alat atau media yang dapat memudahkannya dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahaminya. Sesuai dengan pernyataan Soelarko dalam Sumiharsono dan Hasanah bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yaitu memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang. Menurut Sumiharsono secara umum media mempunyai kegunaan, yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, terdapat juga fungsi media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menangkap Suatu Objek atau Peristiwa-Peristiwa Tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam

---

<sup>19</sup> Hainunatul Hasanah, “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 27.

<sup>20</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 125.

melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpulkan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Contohnya guru IPS dapat menjelaskan bagaimana terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film.<sup>21</sup>

2) Memanipulasi Keadaan, Peristiwa atau Objek Tertentu.

Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalnya menampilkan film tentang terbentuknya palung laut akibat dari menyusutnya suatu lempeng samudera ke bawah atau lempeng benua atau ke bawah lempeng samudera lainnya. Atau guru dapat menampilkan foto ciri-ciri manusia purba pada masa prasejarah.

3) Menambah Gairah dan Motivasi Belajar Siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menyampaikan materi pelajaran tentang kerusakan lingkungan seperti polusi, untuk dapat menarik perhatian peserta didik guru dapat memutar video terlebih dahulu tentang banjir, tanah longsor dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

4) Media Pembelajaran Memiliki Nilai Praktis sebagai Berikut:

- a) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b) Media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik (misalnya, menampilkan objek yang terlalu besar untuk di bawa ke kelas, memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil, mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat dan seterusnya).

---

<sup>21</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 126.

<sup>22</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 127.

- c) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan.
- d) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.
- f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar dengan baik.
- g) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- h) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
- i) Media dapat memberikan pengalaman menyeluruh dari hal-hal yang konkrit sampai yang abstrak.<sup>23</sup>

Pada dasarnya peranan media pembelajaran sebagai alat komunikasi di nilai sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian yang sangat menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut ini terdapat beberapa pendapat terkait fungsi media pembelajaran menurut beberapa ahli. Seperti yang dikatakan oleh McKown dalam bukunya yang berjudul "*Audio Visual Aids To Instruction*", bahwa berdasarkan kutipan Miftah telah memaparkan bahwa fungsi media pembelajaran terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a) Dapat mengubah sistem pendidikan formal yang dimaksudkan bahwa kedudukan media dapat membantu pembelajaran yang awalnya abstrak menjadi kongkret serta dari teoritis menjadi fungsional praktis.
- b) Dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik dalam belajar dikarenakan keterlibatan media dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan stimulus positif bagi peserta didik.
- c) Secara gamblang dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta pengetahuan yang luas sehingga materi ajar dapat terserap dengan mudah dan

---

<sup>23</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 128.

memperjelas dengan mengimplementasikan media dalam proses pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Kemp & Dayton dalam buku Husniyatus, memaparkan bahwa terdapat tiga fungsi pokok media pembelajaran yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok, antara lain:

a) Menyajikan informasi

Media pembelajaran dapat menyajikan sebuah informasi kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Penyajian informasi yang diberikan bersifat universal yaitu sebagai pengantar, ringkasan serta dapat pula berbentuk hiburan atau teknik motivasi.

b) Memotivasi tindakan serta minat

Dalam upaya untuk memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara memberikan stimulus berupa drama maupun hiburan. Hal ini dilakukan agar mewujudkan minat peserta didik. Upaya ini dapat mempengaruhi sikap, emosi dan nilai.

c) Memberikan instruksi (arahan)

Media bertujuan sebagai instruksi (arahan) di mana materi yang diberikan kepada peserta didik dapat dirancang lebih sistematis serta psikologi yang dapat dilihat melalui prinsip belajar agar menyiapkan sebuah instruksi yang efektif. Selain itu, disamping memberikan pengalaman yang menyenangkan juga harus memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual.<sup>25</sup>

d. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Pada dasarnya setiap materi dan peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, bahkan guru dan sekolah mempunyai keterbatasan dalam menyediakan media pembelajaran. Oleh sebab itu penting kiranya bagi guru untuk memahami prinsip dalam pemilihan media

---

<sup>24</sup> Hainunatul Hasanah, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT (*Information Communication Technology*) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Program Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kabupaten Jember" (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 29-30.

<sup>25</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 68.

pembelajaran. Sanjaya menyebutkan prinsip-prinsip pemilihan media pembelajaran sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotorik. Perlu dipahami tidak ada satupun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.
- 2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan pada kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.<sup>27</sup>
- 3) Pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
- 4) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa dan kemampuan guru. Oleh sebab itu guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- 5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.<sup>28</sup>

### 3. Media *Flip Chart*

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat didengar, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian

---

<sup>26</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 129.

<sup>27</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 130.

<sup>28</sup> Misroh Sulaswari, dkk., *Buku Daros Perencanaan dan Inovasi Pembelajaran IPS* (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 131.

rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>29</sup> Menurut Susilana media *Flip Chart* adalah media penyampaian pesan pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran kertas seperti kalender dengan ukuran 51 x 75 cm, atau dengan ukuran kecil 22 x 28 cm yang diikat atasnya menjadi satu bagian agar menjadi lebih praktis. Sehingga penggunaannya hanya dibalik kebelakang atau dilipat. Lembaran-lembaran kertas yang telah diikat tersebut akan membentuk seperti album atau kalender dengan ukuran yang sangat besar. Tidak hanya ukurannya yang besar namun media ini juga mampu menyampaikan informasi secara bertahap<sup>30</sup>

Sebelum membuat media *Flip Chart* tersebut terdapat beberapa hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembuatan media *Flip Chart*.
- c. Merumuskan materi-materi pokok yang akan dituliskan dalam media *flip chart*.
- d. Membuat sketsa agar tampilan *flip chart* terlihat menarik.
- e. Memilih warna yang sesuai yang dapat memfokuskan konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan.
- f. Menentukan ukuran yang sesuai dengan tempat dan jumlah peserta didik agar semua dapat melihat serta memperhatikan dengan jelas.<sup>31</sup>

Cara pembuatan media *flip chart* diantaranya yaitu:

- a. Siapkan kertas yang tebal berupa karton atau manila dengan ukuran yang sama.
- b. Berilah lubang pada kertas tersebut agar bisa dijilid atau dibandel jadi satu bagian.
- c. Siapkan kayu, lem dan gunting.
- d. Potong materi yang sudah disiapkan dan tempelkan pada kertas menggunakan lem.
- e. Kaitkan kertas pada kayu yang telah disediakan.
- f. Bandel atau jilid kertas menjadi satu bagian.

---

<sup>29</sup> Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 30.

<sup>30</sup> Ivana Novita Sari, "Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1088.

<sup>31</sup> Ivana Novita Sari, "Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1088



g. Media *flip chart* siap digunakan.<sup>32</sup>

Musfiqon mengatakan media pembelajaran adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Zainal mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar. Secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran memiliki fungsi:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
- b. Meningkatkan gairah belajar siswa.
- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar.
- d. Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan.
- e. Mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam.
- f. Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.
- g. Meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>33</sup>

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting karena media sebagai menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru dan siswa dapat belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran. Menurut Musfiqon media pembelajaran berfungsi membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian lebih besar sehingga pelajaran tidak membosankan, semua indera siswa dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Pembelajaran yang berhasil sekaligus menyenangkan memerlukan media belajar. Media belajar juga berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran, penentuan media belajar harus dipilih dan diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, hendaknya dipilih media yang menarik perhatian dan minat siswa dan media yang dibuat harus sederhana, mudah di buat, dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, salah satu media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu media *Flip Chart*.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ivana Novita Sari, "Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1088

<sup>33</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 35.

<sup>34</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 34.

*Flip chart* tergolong dalam media visual. *Flip chart* adalah kumpulan ringkasan, konsep, skema, gambar, tabel yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil dengan carayang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran menunjukkan dengan membalik satu persatu. Menurut Hosnan *flip chart* yaitu lembaran kertas dengan ukuran yang cukup besar agar dapat di lihat bersama-sama. *Flip chart* terdiri atas beberapa lembar kertas, yang pada bagian ujung atas dijepit. Pada saat akan menggunakan *chart* lembar kedua dan seterusnya, *chart* bagian depan digulung ke belakang atau di lepas. Menurut Nana Sudjana & A.Rivai *flip chart* adalah kombinasi antara media grafis dengan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta atau batasan.

Penggunaan media *flip chart* adalah cara paling mudah untuk pengajaran. Media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas. Pada umumnya *flip chart* berukuran lebih kecil dari ukuran *white board* maka pesan pembelajaran yang disajikan harus ringkas hanya mencakup pokok-pokok materi pembelajaran, dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, menghemat guru waktu untuk menulis di papan tulis.

Namun, media *flip chart* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu penggunaan media ini menggunakan penyangga yang berbahan dari kayu sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana dan membutuhkan waktu untuk mempersiapkan media dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan *flip chart* sebagai media pembelajaran diharapkan menyajikan materi yang relatif mudah pada lembaran pertama hingga pada lembaran terakhir. Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi pada pembelajaran menggunakan media *flip chart* dapat dilakukan oleh siswa.<sup>35</sup>

Menurut Susila, media *flip chart* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pengaplikasiannya dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kelebihan dalam pengaplikasiannya media *flip chart* yaitu:

---

<sup>35</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 115.

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. Media *flip chart* dapat digunakan dalam ruangan atau luar ruangan.
- c. Bahan pembuatan media *flip chart* relatif murah.
- d. Media *flip chart* merupakan suatu media yang mudah untuk dibawa kemana-mana.
- e. Media *flip chart* berpotensi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Media *flip chart* juga mempunyai kelemahan dalam pengaplikasiannya yaitu anatara lain:

- a. Media *flip chart* hanya bisa digunakan untuk kelompok siswa yang berisi sekitar 30 siswa.
- b. Penyajian media *flip chart* harus sesuai dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang melihat media flip chart.
- c. Media *flip chart* merupakan media yang penggunaannya tidak bisa tahan lama karena melihat bahan dasar pembuatannya yaitu berasal dari kertas.<sup>36</sup>

#### 4. Minat Belajar

##### a. Pengertian Minat Belajar

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta memengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi

---

<sup>36</sup> Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD*, vol. 01, no. 02 (2013): 5.

umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.<sup>37</sup>

Menurut Gagne dan Berliner (1984) dalam Kurniawan, anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras, dan memperoleh kepuasan yang tinggi. Seiring dengan pengalaman belajar yang menimbulkan kebahagiaan, minat anak akan terus tumbuh. Apabila anak memperoleh keterikatan kepada kegiatan-kegiatan dari pelajaran yang dialaminya, ia akan merasa senang.

Oleh karena itu, minat terhadap mata pelajaran harus ditimbulkan di dalam diri anak, sehingga anak terdorong untuk mempelajari berbagai ilmu yang ada di kurikulum sekolah. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata pelajaran itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>38</sup>

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seseorang yang belajar dengan minat akan belajar lebih baik, dari pada belajar tanpa minat. Minat menimbulkan rasa kertertarikan terhadap sesuatu yang dipelajari dirasa dapat bermakna terhadap dirinya. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung memberikan perhatian yang besar. Menurut Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>37</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, vol. 1, no. 2 (2015): 90, diakses pada 5 Desember, 2021,

<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal.unas.ac.id/pujangga/search/authors/view%3FfirstName%3DNoor%26middleName%3DKomari%26lastName%3DPratiwi%26affiliation%3DUniversitas%2520Indraprasta%2520PGRI%26country%3DID>.

<sup>38</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, vol. 1, no. 2 (2015): 91.

minat belajar, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi dan pribadi). Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar).<sup>39</sup>

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa, antara lain sebagai berikut:

##### a) Kematangan

Kematangan mengacu pada karakteristik pertumbuhan dan perkembangan biologis yang terjadi pada urutan tertentu dan dapat memberikan kemampuan tertentu, perubahan otak dan sistem syaraf akan menentukan kematangan yang akan membantu memperbaiki kecakapan berpikir dan kecakapan motorik.

##### b) Latihan

Latihan merupakan kegiatan mengulangi sesuatu. Dalam belajar latihan juga diperlukan, karena telah terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat menjadi semakin dikuasai. Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang. Semakin besar minat siswa, maka semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajari sesuatu.<sup>40</sup>

##### c) Kecerdasan

Faktor ini berkaitan dengan *Intelegency Quotient* (IQ) seseorang yaitu kemampuan untuk dengan cepat menangkap dan memahami sesuatu bahan pelajaran baru. Menurut Reber kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau

---

<sup>39</sup> Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 20.

<sup>40</sup> Catharina Ari Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012, 2012), 16.

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

d) Motivasi

Menurut Slavin motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus. Sedangkan menurut Muhibbin pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu.<sup>41</sup>

e) Pribadi

Pribadi dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki keunikan tersendiri. Pribadi satu dengan pribadi lain, dalam hal ini siswa berbeda-beda sehingga tidak bisa disama ratakan. Pribadi memiliki emosi, pemikiran dan pendapat, bakat, motivasi, dan minat. Sehingga dalam melihat siswa sebagai pribadi yang dalam pengajaran memerlukan perlakuan yang berbeda.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, antara lain sebagai berikut:

a) Keluarga

Hubungan pribadi dilingkungan keluarga diantaranya hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya, dan anak dengan orangtuanya memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.<sup>42</sup>

b) Guru

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain lazim disebut pendidik.

---

<sup>41</sup> Catharina Ari Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012, 2012), 135.

<sup>42</sup> Catharina Ari Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012, 2012), 52.

## c) Cara mengajar

Nasution berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Cara mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disediakan dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

## d) Alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Alat menjadi salah satu faktor pendukung dalam belajar mengajar. Menggunakan alat yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menimbulkan rasa ketertarikan dari diri siswa sehingga siswa lebih berperan aktif selama proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

## c. Indikator Minat Belajar

## 1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

## 2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

## 3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

## 4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk

---

<sup>43</sup> Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 22.

melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>44</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang dan tertarik pada sesuatu obyek dan cenderung untuk memperhatikan dan akhirnya aktif berkecimpung dalam obyek tersebut. Dan dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

#### 5. Penelitian Tindakan (Action Research)

Penelitian tindakan (action research) atau disingkat AR yaitu suatu proses demokratis dan partisipatorik yang menyangkut pengembangan pengetahuan praktis dalam upaya mencari tujuan yang bermanfaat. Selanjutnya, penelitian tindakan selalu berhubungan dengan tindakan untuk mencapai hasil praktis dan menciptakan bentuk pemahaman baru, karena tindakan tanpa pengetahuan ialah buta dan teori tanpa tindakan tidak berarti. Secara operasional bentuk penelitian tindakan yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkelanjutan antara para pihak terkait dalam hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi rangkaian upaya untuk mencapai perubahan status pola pikir, pandang, kerja, dan sikap baru yang disadari sebagai tindakan yang bersifat dinamis terhadap perubahan selanjutnya.<sup>45</sup>

Penelitian tindakan merupakan prosedur sistematis yang dilakukan oleh guru (atau individu lain dalam pelaksanaan pendidikan). Penelitian Tindakan berguna untuk mengumpulkan informasi guna memperbaiki cara penyelenggaraan pendidikan, baik dari segi belajar yang dilakukan oleh peserta didik maupun dari sisi pembelajaran yang disajikan pendidik. Tujuan dasar penelitian tindakan lebih ditujukan untuk meningkatkan praktik ketimbang memproduksi pengetahuan, berfokus pada praktik sosial, bertujuan untuk peningkatan keadaan, merupakan proses siklus, diikuti dengan temuan sistematis, merupakan proses reflektif, bersifat partisipatif, dan topik atau masalahnya ditentukan oleh praktisi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Wahyuni, "Peningkatan Minat Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dengan Menggunakan Media *Flip Chart* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016" (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2016), 23-24.

<sup>45</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, 2014), 3.

<sup>46</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, 2014), 4.



## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis oleh Mulyani, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana penerapan media papan balik (*Flip Chart*) pada pembelajaran tematik apakah bisa meningkatkan hasil belajar siswa SD atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan tindakan kelas melalui media *Flip Chart* dapat disimpulkan bahwa media *Flip Chart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Mulyani. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek fokus penelitian serta jenis dan pendekatan. Jenis dan pendekatan yang digunakan Mulyani yaitu jenis tindakan kelas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Mulyani lebih fokus pada pembelajaran tematik bagi siswa SD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau action research berkolaborasi dengan guru dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pembelajaran IPS di MTs. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai media *Flip Chart*.<sup>47</sup>
2. Penelitian yang ditulis oleh Ivana Novita Sari, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penerapan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar”. Penelitian ini membahas mengenai penerapan sebuah media berupa media Flip Chart yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS di dalam kelas mengalami berbagai kendala bagi peserta didik, diantaranya seperti pembelajaran masih bersifat teacher center, peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran dan guru masih minim dalam menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar. Melihat permasalahan tersebut, muncullah sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut guna melakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang nantinya diharapkan

---

<sup>47</sup> Mulyani, “Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *JPGSD*, vol. 01, no. 02 (2013): 9.

dapat aktivitas sekaligus hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang dirasa sesuai dengan permasalahan ini yaitu media Flip Chart. Media Flip Chart adalah media penyampaian pesan pembelajaran yang berupa lembaran-lembaran kertas menyerupai kalender dengan ukuran 50 x 75 cm, atau dengan ukuran kecil 21 x 28 cm sebagai Flip book yang diikat atasnya menjadi satu bagian. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Ivana Novita Sari. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek jenis dan pendekatan serta focus penelitian. Jenis dan pendekatan yang digunakan Ivana Novita Sari yaitu Tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan Ivana Novita Sari lebih berfokus pada hasil belajar siswa SD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih yaitu lebih focus pada penelitian lapangan dengan metode action research berkolaborasi dengan guru menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan media Flip Chart pada pembelajaran IPS.<sup>48</sup>

3. Penelitian yang ditulis oleh Erlin K. Tobamba, Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” Penelitian ini membahas mengenai pengaruh suatu media pembelajaran pada hasil belajar dan minat belajar siswa SD pada mata pelajaran IPS. Keberhasilan Pendidikan salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu factor yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi atau menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran harus menjadi perhatian guru yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin K. Tobamba. Perbedaan penelitian terdapat pada aspek jenis dan pendekatan serta focus

---

<sup>48</sup> Ivana Novita Sari, “Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar,” *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1087

penelitian. Jenis dan pendekatan yang digunakan oleh Erlin K. Tobamba yaitu menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Erlin K. Tobamba lebih berfokus pada penerapan media pembelajaran secara umum pada siswa SD. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau action research berkolaborasi dengan guru dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada satu media yaitu media *Flip Chart* yang ditujukan untuk siswa kelas VIII MTs. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.<sup>49</sup>

4. Penelitian yang ditulis oleh Tasya Dinda Salsabilla, FKIP Universitas Majalengka dengan judul “Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa.” Penelitian ini membahas mengenai penggunaan media visual infografis untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan studi literatur. Setiap orang percaya bahwa IPS adalah salah satu pelajaran yang penting. Namun disatu sisi banyak keluhan yang terjadi pada siswa, guru, dan orang tua yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa karena banyak teori yang harus dipelajari. Sehingga menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Minat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat pada kegiatan pembelajaran maka akan menghambat pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran yaitu dengan salah satunya menggunakan media pembelajaran berupa media visual infografis dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Tasya Dinda Salsabilla. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek jenis dan pendekatan serta focus penelitian. Jenis dan pendekatan yang digunakan oleh Tasya Dinda Salsabilla yaitu menggunakan

---

<sup>49</sup> Erlin K. Tobama, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 03, no. 02 (2019): 372.

metode studi literatur. Penelitian yang dilakukan oleh Tasya Dinda Salsabilla lebih berfokus pada media visual infografis secara umum dan diperuntukkan untuk semua kalangan peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau *action research* berkolaborasi dengan guru dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada media *Flip Chart* yang ditujukan untuk siswa kelas VIII MTs. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS.<sup>50</sup>

5. Penelitian yang ditulis oleh Silvi Nur Afifah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs. Implementasi kurikulum 2013 di MTsN Malang 1 menggunakan pendekatan implementasi kurikulum *mutual adaptation*. Guru IPS masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini dibuktikan dalam melaksanakan pembelajaran guru IPS memang sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya terjadi di dalam kelas. Sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi peserta didik. Kendala yang dihadapi guru IPS dalam implementasi kurikulum 2013 adalah terbatasnya waktu dan kurangnya sosialisasi serta pelatihan kurikulum 2013. Strategi yang digunakan guru IPS dalam implementasi kurikulum 2013 adalah strategi implementasi yang berorientasi pada guru, strategi aktualisasi implementasi kurikulum sebagai sistem pembelajaran, strategi evaluasi kurikulum berbasis pada kinerja sekolah. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan Silvi Nur Afifah. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek fokus penelitian. Silvi Nur Afifah lebih fokus pada implementasi kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada implementasi media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan atau *action*

---

<sup>50</sup>Tasya Dinda Salsabilla, “Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* (2021): 277.

*research* berkolaborasi dengan guru menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai mata pelajaran IPS di MTs.<sup>51</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diakui mempunyai berbagai kendala yang secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi proses belajar mengajar. Kalau seorang guru tidak memiliki kreativitas dalam mengajar akan membuat siswa jenuh sehingga tujuan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Demikian pula dengan siswa, apabila mereka memiliki problem/masalah tentunya juga dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah.

Rendahnya minat belajar IPS karena pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Maka situasi yang terjadi adalah siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, suka mengobrol dengan teman di kelas meskipun ada guru yang sedang mengajar. Siswa menjadi tidak suka membaca buku pelajaran, sulit memahami materi yang diperoleh dan belum adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.

Melihat kasus tersebut maka dibutuhkan suatu media pembelajaran untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa. Menggunakan suatu media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Untuk mengendalikan permasalahan yang dihadapi siswa maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat memecahkan masalah-masalah tersebut yaitu dengan mengimplementasikan pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart*.

Dengan media pembelajaran *Flip Chart* siswa dapat memahami materi satu persatu karena sistem dari media *Flip Chart* yaitu berisi gambar, foto dan grafik yang menyajikan informasi, bagian-bagian dari materi ditulis/dituangkan dalam lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel jadi satu, sehingga penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan materi yang disampaikan. Melalui media pembelajaran *Flip Chart* diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Sultan Agung Kudus sehingga siswa menjadi lebih paham pada

---

<sup>51</sup> Silvi Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 26, no. 2 (2017): 176.

materi yang dipelajari. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1**

